



Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Leverage*, dan *Current Ratio* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure (FLID)* dengan *Board Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi

Dheirifa Ayudya Retnaning Putri Dini^{1*}, Dewita Puspawati², Firdaus Kurniawan²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200210500@student.ums.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *leverage*, dan *current ratio* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure (FLID)* dengan *Board Gender Diversity (BGD)* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2021. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 41 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 82 data observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA*, *leverage*, *current ratio*, dan *BGD* tidak berpengaruh terhadap *FLID*. Selain itu, *BGD* tidak mampu memoderasi pengaruh *ROA* dan *leverage* terhadap *FLID*. Namun, *BGD* mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap *FLID*.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 June 2026

First Revised 11 June 2026

Accepted 12 June 2026

First Available online 15 June 2026

Publication Date 15 June 2026

Keyword:

Board Gender Diversity, Current Ratio, Forward-Looking Information Disclosure, Leverage, Return on Asset (ROA).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan global kini mendorong meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas korporasi, terutama dalam tahap pengungkapan informasi yang menyoroti arah bisnis di masa depan. *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID) menjadi pusat perhatian karena mencakup elemen-elemen strategis seperti proyeksi pendapatan, estimasi arus kas, risiko, dan strategi ekspansi perusahaan (Menicucci, 2018). Berdasarkan survei literatur internasional (Kılıç & Kuzey, 2018), praktik FLID dapat meningkatkan efisiensi pasar melalui pengurangan asimetri informasi. Di sektor perbankan Lebanon, (Mahboub, 2019) mencatat bahwa profitabilitas dan likuiditas secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan masa depan. Namun, berdasarkan temuan (Singhania et al., 2024) kondisi keuangan saja belum cukup; Karakteristik tata kelola korporasi seperti keberagaman *gender* di dewan direksi turut memengaruhi kualitas FLID. Salah satu determinan penting lainnya adalah karakteristik tata kelola perusahaan, khususnya keberagaman *gender* dalam struktur dewan. Dalam konteks tersebut, penelitian (Abdelazim et al., 2023) menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* (BGD) tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pengungkapan informasi masa depan, tetapi juga memperkuat hubungan antara profitabilitas, leverage, dan FLID. Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *leverage*, dan *current ratio* terhadap FLID dengan BGD sebagai variabel moderasi, guna membentuk model pengungkapan yang lebih lengkap dan adaptif terhadap dinamika tata kelola di bursa efek Indonesia.

Return on Asset (ROA) menjadi tolak ukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, di mana ROA tinggi kerap dikaitkan dengan peningkatan kualitas pengungkapan masa depan (Mahboub, 2019). *Leverage*, sebagai rasio utang terhadap modal, menunjukkan tekanan eksternal yang dapat meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk menjelaskan rencana mitigasi risiko dalam FLID (Sahraen, 2021). *Current ratio* mencerminkan kemampuan likuiditas jangka pendek, yang menjadi indikator kesiapsiagaan perusahaan dalam menghadapi tekanan arus kas (Susanti & Samara, 2022). Ketiga indikator keuangan tersebut secara bersama-sama memberikan sinyal penting mengenai kestabilan dan fleksibilitas korporasi. Namun, menurut (Abdelazim et al., 2023), kekuatan sinyal ini sangat bergantung pada kualitas tata kelola, khususnya keberagaman *gender* dalam dewan. *Board Gender Diversity* (BGD) menambahkan lapisan nilai berupa perspektif ganda dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan pengungkapan informasi. Dengan menjadikan BGD sebagai variabel moderasi, penelitian ini menyajikan analisis interaksi antara performa finansial dan kualitas penyampaian informasi masa depan.

Praktik *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID) di Indonesia hingga kini masih menunjukkan tingkat perkembangan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sebagian besar perusahaan publik di Indonesia masih memprioritaskan penyajian informasi historis dalam laporan tahunan mereka, sementara aspek-aspek prospektif seperti proyeksi keuangan jangka panjang, strategi bisnis masa depan, serta estimasi risiko belum diungkapkan secara menyeluruh. Keterbatasan ini mengindikasikan bahwa pelaporan perusahaan belum sepenuhnya diarahkan untuk memenuhi ekspektasi investor dan pemangku kepentingan dalam hal transparansi masa depan perusahaan. Selain tantangan dari sisi konten pelaporan, Indonesia juga menghadapi permasalahan struktural dalam tata kelola perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan keberagaman *gender* (Prihandono & S. Yuniarti, 2023). Laporan (World Economic Forum, 2023) menempatkan Indonesia pada peringkat ke-87 dari

146 negara, mencerminkan masih rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam posisi pengambilan keputusan strategis. Bahkan, keterwakilan perempuan di jajaran dewan direksi perusahaan-perusahaan nasional masih berada di bawah 20 persen, angka yang menunjukkan bahwa prinsip inklusivitas belum sepenuhnya diimplementasikan secara menyeluruh. Padahal, penelitian (Abdelazim et al., 2023) menegaskan bahwa keberagaman *gender*, terutama dalam struktur kepemimpinan korporat, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi masa depan yang bersifat strategis. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengkaji secara empiris sejauh mana kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi masa depan, serta apakah keberagaman *gender* dalam dewan mampu memperkuat hubungan tersebut. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara karakteristik keuangan dan struktur tata kelola dalam mendorong transparansi strategis perusahaan Indonesia di masa yang akan datang.

Penelitian (Abdelazim et al., 2023) menemukan bahwa ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap FLID, dan keberagaman *gender* memperkuat efek di bursa Mesir. (Kılıç & Kuzey, 2018) menyatakan bahwa struktur dewan yang inklusif berkaitan dengan tingkat keterbukaan informasi masa depan dalam perusahaan Turki. (Hidayati & Puspawati, 2024) memfokuskan pada perusahaan manufaktur 2020–2022; mereka menunjukkan bahwa *female director* dan *firm size* berpengaruh terhadap FLID, sedangkan *leverage* dan *board size* tidak signifikan. (Mahboub, 2019) dalam penelitiannya terhadap perusahaan perbankan di Lebanon menemukan bahwa ROA dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap FLID, menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang kuat cenderung mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan proyeksi masa depan. (Abdallah & Eltamby, 2022) menganalisis sampel multinasional dan melaporkan bahwa efek *gender diversity* terhadap FLID semakin kuat dalam budaya jangka panjang dan lingkungan regulasi yang ketat.

Pada penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara indikator keuangan dan FLID serta *gender diversity*, penelitian yang mengintegrasikan ROA, *Leverage*, dan *Current Ratio* dalam satu model moderasi masih sangat terbatas. Studi sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua indikator keuangan dan tidak menyertakan variabel moderasi *gender*. Selain itu, penelitian yang ada seringkali terbatas pada satu konteks negara berkembang sehingga sejauh mana temuan tersebut dapat diterapkan di Indonesia. Penelitian ini digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh ROA, *Leverage*, dan *Current Ratio* terhadap FLID dengan BGD sebagai variabel moderasi. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *leverage*, dan *Current Ratio* terhadap *Forward-looking Information Disclosure*. Menguji peran *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perbedaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mereplikasi dari penelitian (Abdelazim et al., 2023) tentang *Firm characteristics and forward-looking disclosure: the moderating role of gender diversity*. Penelitian ini memakai Indeks LQ-45 sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *leverage*, dan *Current Ratio* terhadap *Forward-looking Information Disclosure* dan *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi.

1.2. Tinjauan Pustaka

Teori Signaling

Teori *signaling* pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi. Dalam konteks penelitian ini, teori *signaling* menjelaskan bahwa manajemen dapat mengungkapkan informasi strategis, termasuk *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID), untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. FLID mencakup informasi mengenai rencana bisnis, prediksi laba, strategi investasi, serta risiko masa depan yang dapat menjadi dasar pertimbangan investor. Kinerja keuangan seperti ROA, *leverage*, dan *current ratio* juga dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan, stabilitas, dan prospek perusahaan. Kiliç & Kuzey (2018) menyatakan bahwa pengungkapan informasi masa depan yang efektif dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, karena informasi tersebut mencerminkan transparansi, akuntabilitas, serta kesiapan perusahaan dalam menghadapi risiko dan peluang bisnis di masa mendatang.

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen et al. (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal atau pemegang saham dengan agen atau manajer yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Untuk meminimalkan konflik tersebut, perusahaan memerlukan mekanisme pengawasan dan pengungkapan informasi yang memadai. Dalam konteks ini, *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID) berperan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat kepercayaan pemilik modal terhadap manajemen. Penelitian Abdelazim et al. (2023) menunjukkan bahwa karakteristik keuangan seperti ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap FLID, serta *Board Gender Diversity* (BGD) dapat memperkuat hubungan tersebut. Keberagaman gender dalam dewan dinilai mampu meningkatkan fungsi pengawasan, objektivitas pengambilan keputusan, dan sensitivitas terhadap kebutuhan transparansi, sehingga dapat mendorong kualitas pengungkapan informasi masa depan perusahaan.

Return on Aseet (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba secara efektif. ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai kinerja keuangan yang optimal (Lubis et al., 2022). Dalam konteks *forward-looking information disclosure* (FLID), perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk mengungkapkan informasi masa depan secara lebih transparan dan lengkap, karena perusahaan yang memiliki kinerja baik berupaya mempertahankan kepercayaan investor melalui penyajian prospek dan rencana bisnis yang jelas (Alkhatib, 2014). Hal ini sejalan dengan Menicucci (2018) yang menjelaskan bahwa profitabilitas, termasuk ROA, menjadi salah satu faktor penting yang mendorong perusahaan dalam menyajikan informasi *forward-looking* secara lebih komprehensif dalam praktik pelaporan perusahaan.

Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dan mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mendapat tuntutan lebih besar dari kreditor dan investor untuk menyajikan informasi yang transparan, terutama terkait risiko masa depan, kemampuan memenuhi kewajiban, serta strategi pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut

mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi berorientasi masa depan atau *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID) secara lebih luas guna mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Parashtiw, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Abdelazim et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengungkapan informasi masa depan perusahaan.

Current Ratio

Current Ratio merupakan indikator likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan kondisi kesehatan finansial jangka pendek dan stabilitas operasional perusahaan. Dalam konteks *forward-looking information disclosure*, perusahaan dengan *current ratio* yang baik dinilai memiliki kemampuan lebih besar dalam menyusun rencana strategis secara realistis dan menyampaikan informasi masa depan secara kredibel kepada pemangku kepentingan. Kondisi likuiditas yang sehat juga memberikan fleksibilitas finansial bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan melakukan investasi tanpa tekanan berlebih, sehingga pengungkapan informasi masa depan dapat dilakukan secara lebih terbuka dan meyakinkan (Dumilah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Menicucci (2018) dan Hussain et al. (2018) yang menjelaskan bahwa *current ratio* berperan dalam mendukung tata kelola berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Forward-Looking Information Disclosure (FLID) merupakan pengungkapan yang memuat informasi berupa proyeksi, prediksi, estimasi, dan rencana perusahaan mengenai kondisi dan kinerja masa depan. Informasi ini sangat penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga membantu investor dan analis dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi. FLID memberikan gambaran risiko dan peluang yang mungkin dihadapi perusahaan, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di pasar modal (C. Li et al., 2023). Penelitian oleh (Menicucci, 2018) menggarisbawahi bahwa FLID adalah bagian integral dari pelaporan terintegrasi yang efektif, sementara (Bova & Pereira, 2012) menunjukkan bahwa kualitas FLID mempengaruhi reaksi pasar dan biaya modal perusahaan secara signifikan (Menicucci, 2018; (Bova & Pereira, 2012).

Board Gender Diversity (BGD)

Board Gender Diversity mengacu pada keberagaman gender di dalam susunan dewan direksi, khususnya keberadaan perempuan dalam posisi pengambilan keputusan strategis perusahaan. Keberagaman gender diyakini dapat memperkaya perspektif dalam diskusi strategis, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperbaiki praktik tata kelola dan transparansi (Arora, 2022). Penelitian oleh (Ahmed, 2023) menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam dewan secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi masa depan, terutama melalui peningkatan mekanisme pengawasan yang mengurangi dominasi pihak tertentu dalam manajemen. Selain itu, studi multi-negara oleh (Terjesen et al., 2016) mengonfirmasi bahwa keberagaman gender pada dewan direksi berdampak positif pada kinerja perusahaan dan praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel (Ahmed, 2023; Terjesen et al., 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure (FLID)*

Munawir dalam Supian Dede et al. (2022:51) mengemukakan bahwa ROI atau ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, dan mencerminkan efisiensi operasional serta kualitas pengelolaan modal perusahaan.

Berdasarkan teori agensi (Jensen et al., 1976), ROA tinggi menandakan manajemen berkinerja baik sehingga terdorong untuk meningkatkan transparansi lewat informasi prospektif guna mengurangi asimetri informasi. (Alfraih & Almutawa, 2017) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan investor melalui pengungkapan informasi yang lebih terbuka dan prospektif. Dengan demikian, ROA bukan hanya merefleksikan performa historis, melainkan juga menjadi sinyal bagi manajemen untuk meningkatkan keterbukaan informasi yang bersifat prediktif. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh investor, analis, dan kreditor untuk menilai potensi kinerja perusahaan di masa depan serta mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat. ROA yang tinggi juga berkontribusi terhadap reputasi perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan operasional yang mengarah pada pengungkapan yang lebih luas dan berkualitas. ROA dapat berperan sebagai pendorong utama dalam praktik pengungkapan FLID yang efektif dan strategis.

Wang et al., (2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap FLID, sejalan dengan probabilitas pengungkapan proyeksi laba yang lebih tinggi di perusahaan profitabel. Namun, (Kılıç & Kuzey, 2018) dan (Uyar & Kilic, 2012) mencatat bahwa korelasi ROA dengan FLID tidak selalu signifikan di beberapa pasar berkembang, menunjukkan pengaruh kontekstual industri dan regulasi. Dimensi utama variabel ini adalah efisiensi profitabilitas, diukur dengan ROA tahunan, dan digunakan sebagai indikator independen dalam analisis. Dalam penelitian ini, ROA diharapkan meningkatkan intensitas dan kualitas FLID sebagai refleksi sinyal aset keunggulan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap FLID dalam kondisi governance yang memadai.

H₁: Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Pengaruh *Leverage* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure (FLID)*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Oktaviani et al., 2024). Rasio leverage yang tinggi seringkali menunjukkan adanya tekanan keuangan yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan forward-looking yang lebih informatif guna meyakinkan kreditor dan pemegang saham bahwa perusahaan memiliki prospek untuk memenuhi kewajibannya (Mousa & Elamir, 2018). Leverage tidak hanya menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam memengaruhi kualitas dan tingkat pengungkapan informasi, termasuk *Forward-Looking Information Disclosure (FLID)*. FLID merupakan bentuk transparansi yang mencerminkan informasi proyeksi keuangan, strategi masa depan, serta ekspektasi manajemen atas kondisi perusahaan yang akan datang (Oliveira et al., 2006; Kent & Ung, 2003). Pengungkapan ini sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi risiko dan potensi kinerja masa depan perusahaan (Mousa & Elamir, 2018).

Dalam konteks leverage, teori agensi menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat utang, maka semakin tinggi pula potensi konflik antara pemilik dan kreditur (Jensen et al., 1976). Untuk meredam konflik ini, manajemen cenderung terdorong mengungkapkan informasi yang lebih lengkap sebagai bentuk mekanisme kontrol dan upaya memperkuat kepercayaan pemegang utang (Oliveira et al., 2006).

Penelitian (Dey et al., 2020) di Bangladesh juga menemukan bahwa leverage dan profitabilitas memiliki impact yang signifikan terhadap FLID, menunjukkan pola serupa di negara berkembang. Dalam penelitian (Liu, 2015) corporate governance di Tiongkok, ditemukan adanya hubungan antara leverage dan FLID: leverage mendorong perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi prospektif sebagai bagian dari strategi bagian dari strategi tata kelola dan pengelolaan stakeholder.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Pengaruh Current Ratio terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Current ratio merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Durrah et al., 2016). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yang menjadi salah satu indikator penting bagi investor dan kreditur dalam menilai stabilitas keuangan jangka pendek (Durrah et al., 2016; K. Li, 2024). Perusahaan dengan current ratio yang tinggi dipersepsikan memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk membayar utang jangka pendek (K. Li, 2024). Hal ini secara tidak langsung mencerminkan manajemen risiko yang sehat karena menunjukkan kecukupan aset lancar terhadap kewajiban lancar (K. Li, 2024). Likuiditas yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena mencerminkan solvabilitas jangka pendek yang terjaga (Durrah et al., 2016)

Current Ratio dihitung dari pembagian total aset lancar dengan total liabilitas lancar. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin likuid perusahaan tersebut, yang berarti perusahaan memiliki posisi keuangan yang relatif aman dalam menghadapi kewajiban mendesak tanpa perlu menjual aset tetap atau mencari utang tambahan dalam jangka pendek. Likuiditas yang tinggi sering kali dikaitkan dengan fleksibilitas keuangan, yang memungkinkan manajemen untuk merespons peluang bisnis dan tekanan pasar dengan cepat. Oleh karena itu, current ratio digunakan secara luas dalam analisis keuangan untuk menilai ketahanan keuangan jangka pendek serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional harian secara efisien (Utari, 2023). Meskipun peran current ratio dalam memengaruhi keputusan pengungkapan FLID mungkin bersifat tidak langsung, namun current ratio tetap relevan sebagai bagian dari indikator fundamental dalam berbagai analisis keuangan dan kebijakan pengungkapan (Siahaan & Krisna Marpaung, 2023).

Penelitian (Ummah & Yuliana, 2023) menunjukkan current ratio signifikan dalam membentuk nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Studi di sektor perbankan (Hossain & Ahamed, 2021) melihat hubungan current ratio terhadap profitabilitas. Dalam konteks FLID, perusahaan yang likuid lebih mungkin memberikan informasi jangka panjang karena tidak menghadapi tekanan likuiditas. Oleh karena itu, current ratio dapat diasumsikan memiliki pengaruh terhadap FLID.

H₃: Current Ratio berpengaruh terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Pengaruh Board Gender Diversity (BGD) terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Board Gender Diversity (BGD) mengacu pada proporsi keterwakilan perempuan dalam dewan direksi terhadap total anggota dewan (Abdelazim et al., 2023). BGD dianggap sebagai salah satu karakteristik penting tata kelola perusahaan karena keragaman gender membawa variasi pengalaman, perspektif, dan keterampilan yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dewan. Dalam konteks Forward-Looking Information Disclosure (FLID), BGD berperan memperkuat pengaruh karakteristik keuangan dan operasional perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi prospektif. Penelitian (Abdelazim et al., 2023) menunjukkan bahwa BGD memiliki peran moderasi yang signifikan perusahaan dengan profitabilitas, leverage, ukuran, dan umur yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan FLID jika memiliki proporsi perempuan yang lebih besar di dewan.

Dari sudut pandang teori agensi, keberadaan perempuan di dewan meningkatkan fungsi monitoring, mengurangi asimetri informasi, dan menurunkan biaya agensi, sehingga manajemen lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi prospektif. Sementara dari teori signaling, keterwakilan perempuan mengirimkan sinyal kepada pasar tentang komitmen perusahaan pada transparansi, tata kelola yang baik, dan keberlanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian (Kiliç & Kuzey, 2018) menemukan bahwa proporsi perempuan yang lebih tinggi di dewan perusahaan di Turki berhubungan dengan tingkat FLID. (Aribi et al., 2018) pada perusahaan FTSE 350 di Inggris juga menemukan pengaruh BGD terhadap pengungkapan sukarela, termasuk FLID. Mereka menekankan bahwa direktur perempuan lebih cenderung mendorong transparansi dan keterbukaan informasi strategis, yang memperkuat persepsi pasar akan kredibilitas perusahaan.

H₄: Board Gender Diversity berpengaruh terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Pengaruh Board Gender Diversity (BGD) yang memoderasi hubungan antara Return on Asset (ROA) terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sehingga menjadi indikator penting bagi kinerja keuangan (Dey et al., 2020). Perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki motivasi untuk menyampaikan informasi prospektif yang lebih luas melalui Forward-Looking Information Disclosure (FLID), karena kinerja yang baik dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan mengenai prospek masa depan. Hal ini sejalan dengan signaling theory yang menyatakan bahwa manajemen akan mengungkapkan informasi yang menguntungkan untuk membedakan diri dari perusahaan berkinerja rendah (Spence, 1973; Dey et al., 2020). Di sisi lain, agency theory menekankan bahwa pengungkapan forward-looking juga berfungsi mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga dapat menurunkan biaya agensi (Jensen et al., 1976). Namun, kekuatan pengaruh ROA terhadap FLID tidak hanya bergantung pada kinerja itu sendiri, tetapi juga pada karakteristik tata kelola perusahaan, salah satunya keberagaman gender di dewan direksi atau Board Gender Diversity (BGD) (Abdelazim et al., 2023; Nadeem, 2022).

Keberadaan perempuan di dewan direksi diyakini mampu memperkuat hubungan antara ROA dan FLID karena perempuan cenderung lebih sensitif terhadap kepentingan pemangku kepentingan, lebih teliti dalam pengawasan, dan mendorong transparansi informasi. Perspektif ini diperkuat oleh temuan (Abdelazim et al., 2023) yang menunjukkan bahwa BGD secara signifikan memoderasi hubungan antara karakteristik keuangan termasuk ROA dengan

tingkat FLID pada perusahaan di Mesir. Artinya, perusahaan dengan kinerja keuangan baik akan semakin terdorong untuk mengungkapkan FLID secara lebih komprehensif jika memiliki proporsi perempuan yang lebih tinggi di dewan direksi.

Penelitian dari (Dey et al., 2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap FLID pada perusahaan di Bangladesh, serta dari (Nadeem, 2022) yang membuktikan bahwa BGD meningkatkan keterbacaan dan mengurangi ketidakjelasan pengungkapan, sehingga sinyal kinerja (ROA) dapat disampaikan lebih efektif. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa *Board Gender Diversity* memperkuat pengaruh *Return on Assets* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure*.

H₅: Board Gender Diversity (BGD) yang memoderasi Return on Asset berpengaruh terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Pengaruh *Board Gender Diversity (BGD)* yang memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure (FLID)*

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Tingkat leverage yang tinggi umumnya meningkatkan tekanan dari kreditor dan pasar, sehingga memotivasi manajemen untuk memperluas *Forward-Looking Information Disclosure (FLID)* sebagai upaya mengurangi asimetri informasi dan menurunkan premi risiko, sebagaimana dijelaskan oleh *agency theory* (Jensen et al., 1976).

Dari perspektif *signaling theory*, leverage tinggi juga mendorong manajemen untuk mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan prospektif, guna menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban dan menjamin keberlanjutan usaha (Spence, 1973). Namun, pengaruh leverage terhadap FLID tidak semata bergantung pada besarnya utang, tetapi juga pada karakteristik tata kelola perusahaan, salah satunya *Board Gender Diversity (BGD)*. Keberadaan perempuan di dewan direksi diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, memperkuat akuntabilitas, dan mendorong pengungkapan yang lebih transparan, kredibel, dan responsif terhadap kebutuhan informasi pemangku kepentingan.

Pada penelitian oleh (Abdelazim et al., 2023) menunjukkan bahwa BGD memoderasi dampak karakteristik keuangan, termasuk leverage, terhadap FLID pada perusahaan di pasar berkembang. Penelitian lintas negara oleh (Wang et al., 2024) menemukan bahwa reformasi kebijakan keberagaman gender di dewan secara signifikan meningkatkan frekuensi dan proporsi perusahaan yang menyampaikan *management earnings forecasts*, salah satu bentuk pengungkapan sukarela dan prospektif. Selain itu, penelitian (Gonenc & Krasnikova, 2022) dalam *Sustainability* menemukan hubungan positif antara proporsi perempuan di dewan dan pengungkapan sukarela terkait emisi karbon, yang mencerminkan peran BGD dalam mendorong transparansi proaktif termasuk dalam penyampaian informasi masa. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, dapat dihipotesiskan bahwa BGD memperkuat pengaruh positif leverage terhadap FLID.

H₆: Board Gender Diversity (BGD) yang memoderasi hubungan Leverage berpengaruh terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

Pengaruh *Board Gender Diversity (BGD)* yang memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure (FLID)*

Current Ratio merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Posisi likuiditas yang kuat umumnya mengurangi tekanan pembiayaan, namun dalam perspektif agency theory (Jensen et al., 1976) perusahaan tetap memiliki insentif untuk mengurangi asimetri informasi dengan kreditor maupun investor melalui penyampaian Forward-Looking Information Disclosure (FLID). Dari sudut pandang signaling theory (Spence, 1973), current ratio yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kestabilan keuangan dan prospek yang menjanjikan, sehingga pengungkapan prospektif menjadi sarana untuk memperkuat persepsi tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas, termasuk current ratio, berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan prospektif; misalnya, (Aljifri & Hussainey, 2007) menemukan bahwa rasio likuiditas yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kelengkapan pengungkapan forward-looking pada perusahaan di Uni Emirat Arab. Sementara itu, (Samy El-Deeb & Elsharkawy, 2019) yang meneliti perusahaan di Mesir juga mengidentifikasi likuiditas sebagai salah satu determinan utama tingkat FLID, di mana perusahaan dengan posisi likuiditas yang lebih baik cenderung mengungkapkan informasi masa depan secara lebih luas. Hubungan ini dapat dipengaruhi oleh faktor tata kelola perusahaan, khususnya Board Gender Diversity (BGD). Keterlibatan perempuan di dewan direksi dinilai mampu memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan akuntabilitas, dan mendorong transparansi dalam pelaporan prospektif. Penelitian (Abdelazim et al., 2023) menunjukkan bahwa BGD memoderasi pengaruh karakteristik keuangan terhadap FLID pada perusahaan di pasar berkembang.

H₇: Board Gender Diversity (BGD) yang memoderasi hubungan Current Ratio berpengaruh terhadap Forward-Looking Information Disclosure (FLID)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *leverage*, dan *current ratio* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID) dengan *Board Gender Diversity* (BGD) sebagai variabel moderasi. Unit penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2021, dengan sampel yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, *sustainability report*, dan laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah FLID, yaitu pengungkapan informasi perusahaan yang berorientasi pada masa depan, sedangkan variabel independennya meliputi ROA, *leverage*, dan *current ratio*. Adapun BGD digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat peran keberagaman gender dewan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap FLID (Kılıç & Kuzey, 2018; Lie Liana, 2009). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan tingkat

signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan. Definisi operasional variabel terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Rambe et al, dalam Nabilah Jihan Rialdy Novien, 2022)
Leverage	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Mulianita Sunata & Haryanto, 2019).
Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	(Sartono dalam Heikal et al., 2014:107).
Board Gender Diversity	$\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Perempuan}}{\text{Jumlah Dewan Direksi yang dimiliki}} \times 100\%$	(Kılıç & Kuzey, 2018).
Forward-Looking Information Disclosure	$\frac{\sum_{i=1}^t Fi}{T}$	(Kılıç & Kuzey, 2018).

Sumber: Disusun oleh penulis, 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian menggunakan perusahaan menjadi sampel. Perusahaan yang akan menjadi sampel yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 yang ada di website resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 perusahaan dan diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penentuan sampel dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi penelitian: perusahaan LQ45 yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report dan sustainability report) secara lengkap selama periode 2020-2021	(8)
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021	41
	Total Sampel (n × periode penelitian) (41 × 2)	82
	Total Sampel	82

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2026

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian melalui ukuran sampel, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	82	-0,030	0,349	0,06848	0,076441
Leverage	82	0,040	1,000	0,50657	0,240319
Current Ratio	82	-2,314	2,109	0,49899	0,801353
Board Gender Diversity	82	0,000	0,667	0,15377	0,173472

Forward-Looking Information Disclosure	82	0,476	0,905	0,74285	0,93760
--	----	-------	-------	---------	---------

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 82 data laporan tahunan dari 41 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,030, maksimum 0,349, rata-rata 0,6848, dan standar deviasi 0,76441, sehingga menunjukkan variasi data yang tinggi karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,040, maksimum 1,000, rata-rata 0,50657, dan standar deviasi 0,240319, sehingga variasi datanya tergolong rendah karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Variabel *current ratio* menunjukkan nilai minimum -2,314, maksimum 2,109, rata-rata 0,49899, dan standar deviasi 0,801353, yang berarti data memiliki variasi tinggi. Selanjutnya, variabel *Board Gender Diversity* memiliki nilai minimum 0,000, maksimum 0,667, rata-rata 0,15377, dan standar deviasi 0,173472, sehingga menunjukkan variasi data yang tinggi. Adapun variabel *Forward-Looking Information Disclosure* memiliki nilai minimum 0,476, maksimum 0,905, rata-rata 0,74285, dan standar deviasi 0,93760, yang juga menunjukkan variasi data tinggi karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variable	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	82	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data di atas lolos uji normalitas dan data terdistribusi normal. Sehingga model persamaan regresi dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara model regresi dan variabel independen. Hasil uji dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* pada model regresi. Pada tabel 5 dibawah ini menyajikan hasil uji multikolinearitas sebagai tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Return On Aset	0,699	1,430	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage	0,413	2,424	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Current Ratio	0,467	2,142	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Board Gender Diversity	0,824	1,213	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$, maka dapat disimpulkan semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 sehingga penelitian ini tidak terjadi

multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa menimbulkan gangguan akibat adanya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan melakukan uji *Spearman-Rho*. Hasil dari uji heterokedastisitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Return On Asset	0,819	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Leverage	0,907	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Current Ratio	0,899	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Board Gender Diversity	0,352	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau lebih dari 5%, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Run Test. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1,000	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,733			
Return on Asset	0,204	1,008	0,317	H ₁ Ditolak
Leverage	0,036	0,519	0,605	H ₂ Ditolak
Current Ratio	-0,008	-0,447	0,656	H ₃ Ditolak
Board Gender Diversity	0,231	0,842	0,403	H ₄ Ditolak
ROA*BGD	-0,945	-1,655	0,102	H ₅ Ditolak
LEV*BGD	0,094	0,253	0,801	H ₆ Ditolak
CR*BGD	-0,089	-2,051	0,044	H ₇ Diterima
F Hitung			5,682	
R Square			0,350	

Adj R Square	0,288
Sig. F	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel di atas maka untuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{FLID} = 0,733 + 0,204 \text{ ROA} + 0,036 \text{ LEV} - 0,008 \text{ CR} + 0,231 \text{ BGD} - 0,945 (\text{ROA} * \text{BGD}) - 0,094 (\text{LEV} * \text{BGD}) - 0,089 (\text{CR} * \text{BGD}) + e$$

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,733, artinya apabila ROA, *leverage*, *current ratio*, *Board Gender Diversity* (BGD), dan variabel interaksi diasumsikan konstan, maka nilai *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID) sebesar 0,733. Koefisien ROA sebesar 0,204, *leverage* sebesar 0,036, dan BGD sebesar 0,231 menunjukkan arah positif terhadap FLID, sehingga peningkatan pada variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan FLID. Sementara itu, koefisien *current ratio* sebesar -0,008, interaksi ROA dengan BGD sebesar -0,945, interaksi *leverage* dengan BGD sebesar -0,094, dan interaksi *current ratio* dengan BGD sebesar -0,089 menunjukkan arah negatif terhadap FLID, sehingga peningkatan pada variabel tersebut cenderung menurunkan FLID.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,288, yang berarti ROA, *leverage*, *current ratio*, BGD, dan variabel interaksinya mampu menjelaskan variasi FLID sebesar 28,8%, sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA, *leverage*, *current ratio*, BGD, interaksi ROA dengan BGD, dan interaksi *leverage* dengan BGD tidak berpengaruh terhadap FLID karena memiliki nilai signifikansi > 0,05. Namun, interaksi *current ratio* dengan BGD berpengaruh terhadap FLID dengan nilai signifikansi 0,044 < 0,05, sehingga H7 diterima. Selanjutnya, hasil uji F pada Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel moderasi secara simultan berpengaruh terhadap FLID.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) pada *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID)

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (Y). Berdasarkan hasil tabel terkait dengan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 1,008 < 1,66571 dan nilai signifikansi sebesar 0,317 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,317 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* sehingga H₁ ditolak.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Ketidakmampuan ROA dalam mempengaruhi FLID pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki sistem pelaporan yang konsisten. Informasi laporan tahunan yang diberikan memiliki standar untuk menjaga kepercayaan investor bahwa perusahaan memiliki rencana yang stabil. Perusahaan membatasi informasi dalam mengungkapkan rencana strategis yang terlalu mendalam guna mengantisipasi rusaknya posisi pasar perusahaan yang disebabkan oleh potensi pencurian ide

strategi sehingga *Forward-Looking Information Disclosure* tidak menjadi instrumen utama dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kılıç & Kuzey, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *forward-looking disclosure*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdelazim et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Forward-Looking Information Disclosure*. Selain itu, penelitian (Muftah & Zainuddin, 2024) juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* pada *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID)

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Leverage* (X_2) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (Y). Berdasarkan hasil tabel terkait dengan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *Leverage* menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,519 < 1,66571$ dan nilai signifikansi sebesar $0,605$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ atau $0,605 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* sehingga H_2 ditolak.

Leverage digunakan untuk mengukur rasio sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset yang dimiliki. Rasio menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam struktur permodalannya. *Leverage* tidak mempengaruhi *Forward-Looking Information Disclosure* karena risiko keuangan yang tinggi serta laba yang besar tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi. Pengungkapan informasi akan dilakukan apabila perusahaan memiliki rasa sukarela untuk mengungkapkan informasi (Christian & Salim, 2022:925).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahboub, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Forward-Looking Information Disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdelazim et al., 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Forward-Looking Information Disclosure*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kılıç & Kuzey, 2018) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi masa depan dalam laporan perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* pada *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID)

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (X_3) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (Y). Berdasarkan hasil tabel terkait dengan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *Current Ratio* menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,447 < 1,66571$ dan nilai signifikansi sebesar $0,656$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ atau $0,656 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* sehingga H_3 ditolak.

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* tidak berpengaruh pada *Forward Looking-Information Disclosure*, menunjukkan bahwa perusahaan pada indeks LQ45 memiliki posisi likuiditas yang kuat sebagai standar operasional yang mendasar. Perusahaan memiliki ketersediaan asset lancar yang mencukupi untuk menjamin kewajiban jangka pendek, perusahaan berfokus pada efisiensi penggunaan kas daripada menyajikan angka likuiditas atau memberikan penegasan masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahboub, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Forward-Looking Information Disclosure*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muftah & Zainuddin, 2024) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi masa depan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh *Board Gender Diversity* (BGD) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID)

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Board Gender Diversity* (Z) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (Y). Berdasarkan hasil tabel terkait dengan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *Board Gender Diversity* menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,842 < 1,66571$ dan nilai signifikansi sebesar $0,403$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ atau $0,403 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* sehingga H_4 ditolak.

Board Gender Diversity dalam dewan direksi yang menunjukkan adanya keterwakilan perempuan dan laki-laki dalam struktur kepemimpinan perusahaan. Keberagaman gender pada dewan direksi sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Keberadaan anggota dewan dengan latar belakang yang beragam diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan, termasuk dalam praktik pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan. *Board Gender Diversity* tidak mempengaruhi *Forward-Looking Information Disclosure* menunjukkan bahwa keputusan dewan yang berorientasi pada standar profesionalisme. Perempuan pada dewan direksi masih sangat terbatas jumlahnya, sehingga belum secara efektif memengaruhi kebijakan strategis perusahaan. Kebijakan emiten LQ45 cenderung didominasi oleh sistem dan budaya organisasi yang sudah berstandar sehingga peran anggota dewan perempuan diprioritaskan pada penguatan fungsi pengawasan internal dan tata kelola perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Puspawati, 2024) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdelazim et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender pada dewan direksi dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi masa depan perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kiliç & Kuzey, 2018) juga menunjukkan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *forward-looking* dalam laporan perusahaan.

Pengaruh *Board Gender Diversity* (BGD) yang memoderasi hubungan antara *Return on Assets* (ROA) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID)

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Board Gender Diversity* (Z) yang memoderasi *Return On Asset* (X1) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (Y). Berdasarkan hasil tabel terkait dengan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *Board Gender Diversity* yang memoderasi *Return On Asset* menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-1,655 < 1,66571$ dan nilai signifikansi sebesar 0,102 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,102 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* yang memoderasi hubungan *Return On Aset* tidak berpengaruh terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* sehingga H_5 ditolak.

Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada tata kelola perusahaan, *Board Gender Diversity* menunjukkan keberagaman gender dalam dewan direksi yang mencerminkan keterwakilan perempuan dan laki-laki dalam struktur kepemimpinan perusahaan yang berperan dalam proses pengambilan keputusan serta pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan. *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara ROA dengan FLID karena jumlah anggota dewan perempuan yang jauh lebih sedikit dibandingkan laki-laki menyebabkan peran perempuan lebih pada pengawasan internal. BGD tidak membuat perubahan kinerja keuangan yang signifikan pada sistem pengungkapan masa depan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdelazim et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* mampu memperkuat hubungan antara karakteristik perusahaan, termasuk profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*, dengan tingkat *Forward-Looking Information Disclosure*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Puspawati, 2024) yang menyatakan bahwa gender diversity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Forward-Looking Information Disclosure*.

Pengaruh *Board Gender Diversity* (BGD) memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID)

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Board Gender Diversity* (Z) yang memoderasi *Leverage* (X2) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (Y). Berdasarkan hasil tabel terkait dengan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *Board Gender Diversity* yang memoderasi *Leverage* menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $-0,253 < 1,66571$ dan nilai signifikansi sebesar 0,801 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,801 > 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* yang memoderasi hubungan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* sehingga H_6 ditolak.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. BGD tidak memiliki pengaruh untuk memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap FLID, karena tingkat hutang perusahaan merupakan keputusan yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh peran dewan direksi, pengelolaan hutang biasanya terikat dengan perjanjian. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung ingin menutupi kekurangannya dalam masalah keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daadaa, 2023) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap transparansi informasi perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Temiz & Acar, 2023) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dapat meningkatkan praktik pengungkapan informasi perusahaan.

Pengaruh *Board Gender Diversity* (BGD) memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID)

Hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Board Gender Diversity* (Z) yang memoderasi *Current Ratio* (X3) terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (Y). Berdasarkan hasil tabel terkait dengan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *Board Gender Diversity* yang memoderasi *Current Ratio* menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel -2,051 < 1,66571 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 0,044 < 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* yang memoderasi hubungan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* sehingga H_7 diterima.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek. BGD yang berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara *current ratio terhadap FLID*, menunjukkan kehadiran perempuan pada dewan direksi mampu meningkatkan transparansi perusahaan saat kondisi likuiditas menguat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahboub, 2019) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan, termasuk aspek likuiditas, dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat *Forward-Looking Information Disclosure* sebagai bentuk transparansi kepada investor. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Menicucci, 2018) yang menyatakan bahwa tidak semua karakteristik keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi masa depan dalam laporan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *leverage*, *current ratio*, dan *Board Gender Diversity* (BGD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Forward-Looking Information Disclosure* (FLID), sehingga H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 ditolak. Selain itu, BGD juga tidak mampu memoderasi pengaruh ROA dan *leverage terhadap FLID*, sehingga H_5 dan H_6 ditolak. Namun, BGD mampu memoderasi pengaruh *current ratio terhadap FLID* karena memiliki nilai signifikansi 0,044 < 0,05, sehingga H_7 diterima. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021, periode pengamatan yang relatif singkat, variabel penelitian yang masih terbatas, serta penggunaan transformasi logaritma natural pada variabel *current ratio*. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 28,8% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi FLID masih dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas

objek penelitian, menambah periode pengamatan, serta menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, atau faktor tata kelola lainnya agar hasil penelitian lebih komprehensif.

5. REFERENCES

- Abdallah, M. A. M., & Eltamby, N. A. (2022). Narrative forward-looking information disclosure, do ownership concentration, boardroom gender diversity and cultural values matter? A cross country study. *Managerial Auditing Journal*, 37(6), 742–765. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2021-3402>
- Abdelazim, S. I., Metwally, A. B. M., & Aly, S. A. S. (2023). Firm characteristics and forward-looking disclosure: the moderating role of gender diversity. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(5), 947–973. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2022-0115>
- Ahmed, M. (2023). The long-term effects of female board representation on accounting quality: Causal evidence. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(2). <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00109-1>
- Alfraih, M. M., & Almutawa, A. M. (2017). Voluntary disclosure and corporate governance: empirical evidence from Kuwait. *International Journal of Law and Management*, 59(2). <https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2015-0052>
- Aljifri, K., & Hussainey, K. (2007). *The Determinants of Forward-looking Information in Annual Reports of UAE Companies*.
- Alkhatib, K. (2014). The Determinants of Forward-looking Information Disclosure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 858–864. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.554>
- Aribi, Z. A., Alqatamin, R. M., & Arun, T. (2018). Gender diversity on boards and forward-looking information disclosure: evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2016-0039>
- Arora, A. (2022). Gender diversity in boardroom and its impact on firm performance. *Journal of Management and Governance*, 26(3). <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09573-x>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Bova, F., & Pereira, R. (2012). The determinants and consequences of heterogeneous IFRS compliance levels following mandatory IFRS adoption: Evidence from a developing country. *Journal of International Accounting Research*, 11(1). <https://doi.org/10.2308/jiar-10211>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management Cengage Learning. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Number 5).
- Christian, Y., & Salim, S. (2022). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIFAT FORWARD-LOOKING DISCLOSURE DALAM INTEGRATED REPORTING*.
- Daadaa, W. (2023). Female gender diversity on corporate board and bid ask spread. *Journal*

- for *Studies in Economics and Econometrics*, 47(1).
<https://doi.org/10.1080/03796205.2023.2185665>
- Dey, P. K., Roy, M., & Akter, M. (2020). What determines forward-looking information disclosure in Bangladesh? *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 225–239.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2020-0014>
- Dumilah, R., Darsita, I., & Nurcahayati, S. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Current Ratio Terhadap Return on Asset ROA Pada PT. Incipna Indonesia. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(2), 239. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i2.29571>
- Durrah, O., Aziz, A., Rahman, A., Jamil, S. A., & Ghafeer, A. (2016). Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 6(2), 435–441. <http://www.econjournals.com>
- Gonenc, H., & Krasnikova, A. V. (2022). Board Gender Diversity and Voluntary Carbon Emission Disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21).
<https://doi.org/10.3390/su142114418>
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12).
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Hidayati, H. N., & Puspawati, D. (2024). *GENDER DIVERSITY, BOARD SIZE, AND FIRM AGE ON FORWARD-LOOKING INFORMATION DISCLOSURE AND ITS IMPACT ON FUTURE PROFITABILTY*. www.idx.co.id
- Hossain, S., & Ahamed, F. (2021). *COMPREHENSIVE ANALYSIS ON DETERMINANTS OF BANK PROFITABILITY IN BANGLADESH*. <https://www.bb.org.bd/fnansys/bankfi.php>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2). <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Number 4). Harvard University Press.
<http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kent, P., & Ung, K. (2003). Voluntary Disclosure of Forward-Looking Earnings Information in Australia. In *© The Australian Graduate School of Management AUSTRALIAN JOURNAL OF MANAGEMENT* (Vol. 28, Number 3).
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1). <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2016-1498>
- Li, C., Yan, Y., Liu, X., Wan, S., Xu, Y., & Lin, H. (2023). Forward looking statement, investor sentiment and stock liquidity. *Heliyon*, 9(4).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15329>

- Li, K. (2024). Liquidity ratios and corporate failures. *Accounting and Finance*, 64(1), 1111–1134. <https://doi.org/10.1111/acfi.13174>
- Lie Liana. (2009). *Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*.
- Liu, S. (2015). Corporate governance and forward-looking disclosure: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 25. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2015.10.002>
- Lubis, K. A., Rahmadhany, E., & Gami, P. (2022). E-ISSN: 2715-8594 Khairul Anwar Lubis 1) Emelia Rahmadhani Putri Gami 2)-Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada. In *Maret: IX* (Number 1). www.idx.co.id
- Mahboub, R. M. (2019). THE DETERMINANTS OF FORWARD-LOOKING INFORMATION DISCLOSURE IN ANNUAL REPORTS OF LEBANESE COMMERCIAL BANKS. In *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (Vol. 23, Number 4).
- Menicucci, E. (2018). Exploring forward-looking information in integrated reporting : A multi-dimensional analysis. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 102–121. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2016-0007>
- Mousa, G. A., & Elamir, E. A. H. (2018). Determinants of forward-looking disclosure: evidence from Bahraini capital market. In *Afro-Asian J. Finance and Accounting* (Vol. 8, Number 1).
- Muftah, I. H. A., & Zainuddin, Y. Bin. (2024). Exploring Forward-Looking Information Disclosure Practices: Insights from the Malaysian Landscape in the IFRS Era. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i1/20005>
- Mulianita Sunata, M., & Haryanto, M. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanism on Earning Management. In *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM* (Vol. 2, Number 1).
- Nabilah Jihan, & Rialdy Novien. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2). www.idx.co.id
- Nadeem, M. (2022). Board Gender Diversity and Managerial Obfuscation: Evidence from the Readability of Narrative Disclosure in 10-K Reports. *Journal of Business Ethics*, 179(1). <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04830-3>
- Oktaviani, D., Satriansyah, A., & Widianingrum, E. (2024). The Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(2), 207–218. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2504>
- Oliveira, L., Lima Rodrigues, L., & Craig, R. (2006). Firm-specific determinants of intangibles reporting: evidence from the Portuguese stock market. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 10(1), 11–33. <https://doi.org/10.1108/14013380610672657>
- Parashtiw, N. (2023). Leverage Factors that Impact on Company's Financial Performance. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 768–774. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.277>

- Prihandono, I., & S. Yuniarti, D. (2023). Indonesia Sustainability Reporting Standard: What Needs to be Improved? *Padjadjaran Journal of International Law*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/10.23920/pjil.v7i1.1159>
- Retna Sari, L. (2016). *PENGARUH NPM, ROE, EPSTERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAANFARMASI DI BEI*.
- Sahraen, A. N. (2021). Risk Mitigation Using Integration Enterprise Risk Management and Balanced Scorecard model : A Case Study In A Consulting Services Company in Indonesia. *Spektrum Industri*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.12928/si.v19i1.17830>
- Samy El-Deeb, M., & Elsharkawy, L. M. (2019). The Impact of Board Characteristics on the Disclosure of the Forward-Looking Information Evidence from the Egyptian Stock Market. *Alexandria Journal of Accounting*, 3(3), 1–38.
- Siahaan, S. A., & Krisna Marpaung, F. (2023). *THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO ON STOCK PRICE IN MANUFACTURING COMPANIES IN MULTIPLE INDUSTRY SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2020 PERIOD*.
- Singhanian, S., Singh, J., Aggrawal, D., & Rana, S. (2024). Board gender diversity and sustainability reporting quality: a generalized ordered logit approach. *Kybernetes*, 53(8), 2679–2699. <https://doi.org/10.1108/K-07-2022-0963>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3). <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2021). *ANALISIS STATISTIK REGRESI LINIER BERGANDA*.
- Supian Dede, & Nulhakim Lukman Padlan. (2022). *PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) STUDI PADA KOPERASI TUNAS ARTA MANDIRI CABANG GARUT*.
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). *PENGARUH QUICK RATIO, CURRENT RATIO TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR KIMIA SUB SEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 2(4).
- Temiz, H., & Acar, M. (2023). Board gender diversity and corporate social responsibility (CSR) disclosure in different disclosure environments. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(5). <https://doi.org/10.1002/csr.2481>
- Terjesen, S., Couto, E. B., & Francisco, P. M. (2016). Does the presence of independent and female directors impact firm performance? A multi-country study of board diversity. *Journal of Management and Governance*, 20(3). <https://doi.org/10.1007/s10997-014-9307-8>
- Ummah, D. R., & Yuliana, I. (2023). Liquidity Relations, Current Ratio, Profitability, Gender Diversity, Company Size, and Company Value: Studies in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 81–95. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.9169>
- Utari, L. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.33087/sms.v4i1.137>
- Uyar, A., & Kilic, M. (2012). Influence of Corporate Attributes on Forward-looking Information

Disclosure in Publicly Traded Turkish Corporations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.039>

Wang, Y., Nadeem, M., Malik, I., & Xiong, L. (2024). Board gender reforms and voluntary disclosure: International evidence from management earnings forecasts. *Corporate Governance: An International Review*, 32(5). <https://doi.org/10.1111/corg.12569>

Watung, A., Saerang, I., Tasik Pengaruh Rasio Likuiditas, H., Kelli Sion Watung, A., Saerang, I. S., D Tasik, H. H., Manajemen, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2016). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ACTIVITIES, PROFITABILITY AND ASSET STRUCTURE OF CAPITAL STRUCTURE ON CONSUMER GOODS INDUSTRY AT INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal EMBA*, 726(2), 726–737.

World Economic Forum. (2023). *Global Gender Gap Report 2023*. <https://www.weforum.org/publications/global-gender-gap-report-2023/>

Yuliana, A., Trisnawati, I., & Trisakti, S. (2015). *PENGARUH AUDITOR DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP MANAGEMEN LABA* (Vol. 17, Number 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>